

## PENERAPAN *SETTING* PROPERTI DENGAN KONSEP REALIS PADA FILM FIKSI “KAMBING HITAM”

Ni Kadek Sruja Pegiyanti<sup>1</sup>, I Dewa Made Darmawan<sup>2</sup>, I Nyoman Payuyasa<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Produksi Film dan Televisi, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar,  
Jln. Nusa Indah Denpasar-Bali, Indonesia

<sup>2</sup> Produksi Film dan Televisi, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar,  
Jln. Nusa Indah Denpasar-Bali, Indonesia

<sup>3</sup> Produksi Film dan Televisi, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar,  
Jln. Nusa Indah Denpasar-Bali, Indonesia

e-mail: [srujapegiyanti23@gmail.com](mailto:srujapegiyanti23@gmail.com)<sup>1</sup>, [dewamadedarmawan@gmail.com](mailto:dewamadedarmawan@gmail.com)<sup>2</sup>, [payuyasa@isi-dps.ac.id](mailto:payuyasa@isi-dps.ac.id)<sup>3</sup>

---

### INFORMASI ARTIKEL

Received : May, 2022  
Accepted : August, 2022  
Publish online : September,  
2022

---

### A B S T R A C T

*Cases of defamation, or accusations as the topic of creation, are packaged into the fictional film “Scapegoat”, because recently there have been cases of defamation, accusations, and hate speech. Through this fiction film, the writer tries to represent the artistic order of the pressure of someone who experiences the conflict. The application of property settings for the fictional film “Scapegoat” aims to explain the concepts of space and time, social status, scene mood, motifs and symbols as well as scene supporters. In the process of making the film, the data search stage was carried out through research using the observation method, namely observing directly in the field, library research obtained from theses and books, interviews with film artistic directors. The use of property is supported by semiotic theory that focuses on symbols, indexes and icons, semiotic theory from Charles Sander Peirce and Ferdinand De Saussure as the main theory and mise-en-scene theory to strengthen it, the two theories are a complementary unit to build ideals. artistic sense or beauty. The artistic design begins with the concept of property, such as the selection of huts, forests, empty houses, and ritual offerings that are applied to the film Scapegoat. The properties used in the film “Scapegoat” are intended to create an impression of tension, mystery and spooky. The output of this work is a fiction film with a horror genre, a 20-minute action film that has a message that solving problems does not have to sacrifice happiness with family just because of one’s own selfishness.*

Key words : *artistic, Scapegoat, setting, film*

---

### A B S T R A K

Kasus pencemaran nama baik, atau tuduhan sebagai topik penciptaan dikemas ke dalam film fiksi “Kambing Hitam”, karena belakangan ini marak terjadi kasus pencemaran nama baik, tuduhan, ujaran kebencian.

Melalui film fiksi ini penulis mencoba merepresentasikan tata artistik tentang tekanan seseorang yang mengalami konflik tersebut. Penerapan setting properti film fiksi "Kambing Hitam" bertujuan untuk dapat menjelaskan konsep ruang dan waktu, status sosial, *mood* adegan, motif dan simbol serta pendukung adegan. Dalam proses pembuatan film, tahap pencarian data melalui riset dengan metode observasi, yakni mengamati langsung ke lapangan, studi kepustakaan didapat dari skripsi dan buku, wawancara dengan penata artistik film. Penggunaan properti didukung dengan teori semiotika yang memfokuskan pada simbol, index dan ikon, teori semiotika dari Charles Sander Peirce dan Ferdinand De Saussure sebagai teori utama dan teori *mise-en-scene* untuk memperkuatnya, kedua teori tersebut merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi untuk membangun cita rasa artistik atau keindahan. Rancangan tata artistik dimulai dari mengkonsep properti seperti pemilihan gubuk, hutan, rumah kosong, sarana ritual sesembahan yang diterapkan pada film Kambing Hitam. Properti yang digunakan pada film "Kambing Hitam" dimaksudkan untuk pembentukan kesan tegang, misteri dan seram. Luaran dari karya ini berupa film fiksi yang bergenre horor, *action* berdurasi 20 menit yang memiliki pesan untuk menyelesaikan masalah tidak harus mengorbankan kebahagiaan dengan keluarga hanya karena keegoisan diri sendiri.

Kata Kunci: *tata artistik, Kambing Hitam, setting, film*

## PENDAHULUAN

Film kali pertama lahir di pertengahan kedua abad 19, dibuat dengan bahan dasar seluloid yang sangat mudah terbakar bahkan oleh percikan abu rokok sekalipun (Heru Effendy, 2014: 11). Seiring perkembangan *zaman*, film dibagi menjadi beberapa jenis film, salah satunya adalah jenis film fiksi. Film fiksi merupakan film yang menggunakan cerita rekaan di luar kejadian nyata (Pratista, 2008: 6). Film lahir dari proses produksi yang panjang dan melibatkan banyak profesi di dalamnya yang saling bekerjasama dan menjalankan sesuai tugas yang berbeda-beda dengan tujuan yang sama.

Pada umumnya sebuah film dapat mencakup berbagai pesan baik seperti pesan pendidikan, hiburan dan informasi, film secara umum dapat dibagi menjadi dua unsur yaitu unsur naratif yaitu pergerakan sebuah cerita yang terdiri dari beberapa unsur seperti tokoh, masalah, konflik, dan waktu serta seluruh elemen tersebut saling berinteraksi satu sama lain untuk membentuk sebuah jalinan peristiwa yang memiliki maksud dan tujuan serta unsur sinematik merupakan aspek teknis dalam produksi sebuah film yang terdiri dari empat elemen pokok yaitu *mise-en-scene*, sinematografi, editing dan suara, kedua unsur tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk sebuah film (Pratista, 2008:23-24).

Dalam proses pembuatan film ini, tahap pencarian data dilakukan dengan cara riset menggunakan Metode Observasi yakni mengamati secara langsung ke lapangan agar mendapatkan gambaran posisi saat pengambilan gambar serta keadaan situasi lokasi tersebut, metode kepustakaan didapat dari skripsi dan buku dan metode wawancara bersama narasumber mengenai pembahasan.

Penciptaan sebuah karya film harus melalui aspek penata artistik dengan menggunakan Teori Semiotika tentang penggunaan tanda dalam suatu konteks gambar, ikon, index, simbol. Serta teori *mise-en-scene* yang sangat berperan dalam memproduksi sebuah karya film. *Mise-en-scene* terdiri dari empat aspek utama yaitu *setting* (latar), kostum dan tata rias wajah, pencahayaan, dan para pemain dan pergerakannya. *Mise-en-scene* dalam film merupakan segala hal yang terletak atau semua set properti yang terletak di depan kamera yang akan diambil gambarnya dalam sebuah produksi film. *Mise-en-scene* dalam penata artistik yaitu kesatuan untuk membangun kesan ketegangan, misteri dan seram yang penulis gunakan dalam film "Kambing Hitam". Pada tugas akhir ini penulis dan tim mengangkat film yang berjudul "Kambing Hitam" dan penulis bertugas sebagai penata artistik. Penata artistik yaitu

memiliki peran yang sangat penting dalam pembuatan sebuah karya film fiksi.

Penata artistik (*art director*) adalah seseorang yang bertugas untuk menampilkan cita rasa artistik pada sebuah film yang diproduksi. Sebelum suatu cerita divisualisasikan ke dalam film, penata artistik setelah terlebih dulu mendapat penjelasan dari sutradara untuk membuat gambaran kasar adegan demi adegan di dalam sketsa, baik secara hitam putih maupun berwarna. Tugas seorang penata artistik diantaranya menyediakan sejumlah sarana seperti lingkungan kejadian, *setting* lokasi, tata rias, tata pakaian, perlengkapan-perlengkapan yang akan digunakan para pelaku (pemeran) film dan lainnya.

Pada film ini penulis beserta tim membuat sebuah karya film fiksi berdurasi 24 menit dengan judul "Kambing Hitam". Film "Kambing Hitam" akan dikerjakan secara kelompok, penulis sebagai penata artistik, Ahmad Ramdan Kurniawan sebagai sutradara sekaligus penata kamera dan tim, dinaungi oleh *Production House* bernama Dream House Production.

Film "Kambing Hitam" akan bercerita sepasang kekasih yang tidak mendapatkan restu dari Ibu perempuan, diketahui lelaki ini tidaklah dari kalangan menengah atas membuat mereka bingung untuk menghadapi kecelakaan yang menimpanya. Kambing Hitam menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), orang yang dalam suatu peristiwa sebenarnya tidak bersalah, tetapi dipersalahkan atau dijadikan tumpuan kesalahan. Kambing hitam pun dapat diartikan fitnah, fitnah menurut KBBI adalah perkataan bohong, menuduh atau tanpa berdasarkan kebenaran yang disebarkan dengan maksud menjelekkan orang (seperti pencemaran nama baik, merugikan kehormatan orang). Fitnah telah diatur dalam Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP), dimana termuat pada pasal 310 s.d 321 KUHP. Menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001% artinya dari 1.000 masyarakat Indonesia hanya 1 orang yang memiliki minat baca. Namun, masyarakat Indonesia dapat menatap layar gadget dengan durasi lama, maka dari itu Indonesia menjadi sasaran utama untuk informasi provokatif, *hoax* dan fitnah dikarenakan kecepatan menyukai dan membagi tautan yang belum tentu benar adanya dapat memecah belah NKRI. Dilansir dari laman Liputan6.com pada tahun 2020 dengan penulis artikel Ola keda menjelaskan bahwa salah satu kasus yang terjadi di Nusa Tenggara Timur tentang fitnah dukun santet di balik pembunuhan rekan sekampung di Rote Dao. Fenomena mengkambinghitamkan seseorang tersebut menjadi ide dasar dalam film "Kambing Hitam",

pada kasus ini diakibatkan sakit hati hingga melakukan balas dendam dengan memfitnah dan mengakibatkan korban kehilangan nyawanya.

Penata artistik merupakan seseorang yang bertugas untuk membidangi atau bertanggung jawab terhadap penciptaan artistik pada penciptaan sebuah karya film. Sebelum cerita divisualisasikan kedalam film penata artistik terlebih dahulu berkordinasi dengan sutradara untuk mendapatkan gambaran terkait dengan film yang akan diproduksi. Secara teknis penata artistik yaitu koordinator lapangan yang melakukan eksekusi atas semua rancangan desain artistik dan properti yang digunakan dalam memproduksi film dan seluruh persiapan perlengkapan akan digunakan selama produksi merupakan tanggung jawab dari seorang penata artistik. Penata artistik memiliki peran yang sangat penting dalam pembuatan karya film yaitu membangun dunia pemain yang diinginkan oleh sutradara, penata artistik harus mementingkan pada apa yang terlihat dalam kamera dari segala sesuatu yang dirancang harus sesuai dengan sudut pengambilan gambar. Menata segala sesuatu yang terjadi dalam ruangan, berupa properti yang akan masuk ke dalam frame kamera. Menyiapkan ruangan yang sudah siap dengan segala propertinya, menyiapkan kostum, tata rias, dan tatanan rambut (Tino Saroengalo 2007: 140- 143).

Pada pembuatan karya ini, penulis akan memfokuskan membahas tentang *setting* properti yang terdapat pada Film "Kambing Hitam". *Setting* merupakan salah satu elemen utama yang sangat mendukung aspek naratif sebuah film, fungsi utama *setting* yaitu sebagai penunjuk ruang dan waktu serta juga berperan memberikan informasi yang kuat untuk mendukung cerita filmnya dan selain berfungsi sebagai latar cerita *setting* juga mampu membangun *mood* sesuai dengan tuntutan cerita (Himawan Pratista, 2017: 101). Pada film "Kambing Hitam" penulis menjabarkan *setting* lokasi sesuai dengan naskah cerita yang sudah jadi. Dengan *setting* suasana hutan pedalaman serta rumah kosong terbengkalai maka sesuai dengan naskah yang sudah dijabarkan terdapat beberapa *setting* lokasi yaitu, rumah gubuk, rumah kosong, rumah mewah, dan kamar. Paparan uraian di atas dapat diasumsikan sementara bahwa kasus provokasi atau fitnah terhadap seseorang untuk menutupi kesalahan pribadi, bahkan hingga menghilangkan nyawa untuk menutupi kesalahan yang diperbuat kerap terjadi, perihal tersebut menarik untuk diangkat menjadi sebuah karya film dengan penggarapan sesuai minat dan daya tarik penonton.

## METODE PENCIPTAAN

Metode merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dapat dideskripsikan, dibuktikan, dikembangkan dan ditemukan pengetahuan, teori, untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam kehidupan manusia (Sugiyono: 2012).

### Metode Kepustakaan

Metode kepublikan merupakan pengumpulan data dari buku, artikel dan bacaan lain yang berhubungan dengan sistem yang akan dibangun. Tidak semua materi didapat dari buku, sehingga diperlukan materi bacaan yang banyak untuk melengkapi materi yang belum ada tentang sistem yang akan dibangun. Dapat dengan membeli buku yang dianggap mengandung materi yang diperlukan, membaca diperpustakaan, majalah, atau dapat juga melakukan pencarian di internet (Margono, 2007).

Pengumpulan data secara kepublikan dilakukan untuk menambah wawasan serta memperkuat konsep dan teori bagi penulis untuk menciptakan karya film dengan mewujudkan konsep penerapan *setting* properti film genre horor, *action* yang menggambarkan kesan tegang, misteri dan seram sesuai dengan kasus yang diangkat dan pada buku yang menjelaskan tentang teori estetika dan teori semiotika.

### Metode Observasi

Metode observasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena-fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang, yang kemudian dapat dilakukan perubahan atas penilaian tersebut. Bagi pelaksana observasi untuk melihat objek momen tertentu, sehingga mampu memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan (Margono, 2007:159).

Metode observasi yang diterapkan pada film "Kambing Hitam" yaitu pada saat pemilihan lokasi yang akan digunakan yaitu di Desa Manikliyu Kintamani, Taman Festival Bali. Metode observasi juga penulis terapkan dalam pemilihan properti yang akan digunakan dan menonton film sebagai referensi guna mendapatkan kelogisan dalam film dengan kenyataan. Pemilihan properti dilakukan di lokasi yang menjadi sasaran tempat syuting di karenakan kita melihat jika terdapat properti yang sudah tersedia bahkan lebih sesuai tim tidak perlu membawa lagi tetapi, walaupun sudah tersedia dan tidak sesuai dengan keperluan maka tim harus

mencarikan properti yang sesuai. Dengan melakukan metode observasi ini penulis serta tim mendapatkan banyak pertimbangan yang kemungkinan-kemungkinan terjadi untuk dapat kita persiapkan dengan matang persiapn syuting tersebut.

### Metode Wawancara

Metode wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan jaringan telepon (Sugiyono, 2006 : 138 – 140). Pada metode wawancara penulis melakukan menggali informasi secara mendalam (*in-depth interview*), dengan cara telibat langsung dengan kegiatan informan dan bertanya jawab secara bebas tanpa pertanyaan yang disiapkan sehingga suasananya lebih santai dan hidup, wawancara ini dapat dilakukan berkali-kali disaat informan sedang tidak sibuk. Wawancara yang dilakukan di Villa Venus, Pererenan pukul 18.00 wita, bersama penata artistik yang bernama Angie Halim penata artistik Film Dilan saat itu penulis mendapatkan kesempatan bekerja sama dengan beliau dan mendapat kesempatan untuk berbincang mengenai hal yang dilakukan seorang penata artistik, idealnya penata artistik.

*"Aku sebagai art director lebih kepada fokus dengan frame karena aku sudah mempekerjakan orang untuk memegang bidangnya masing-masing seperti set dress, desain, master properti, hand properti. Jadi disini ya aku harus fokus lihat frame untuk melihat akankah ada benda yang engga diinginkan ikut masuk frame, karena hal ini paling sulit dilakukan dan engga ada yang akan memperhatikan detail selain sutradara dan meghindari nantinya disaat editing ditemukan ada yang mengganggu atau ada satu barang engga guna ikut masuk otomatis artistik yang akan disalahkan "*

## HASIL ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA

### A. Perancangan perwujudan *setting* lokasi film "Kambing Hitam"

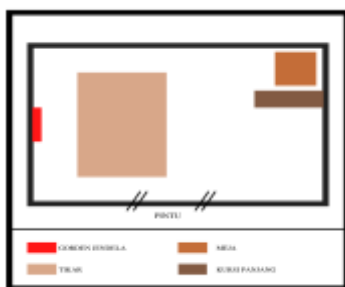
Rancangan tata artistik yaitu bagian dari proses pra produksi dalam film. Karya film "Kambing Hitam" dimulai dengan tahap eksplorasi yang penulis lakukan dengan melakukan penelitian pendahuluan dan penulis juga melakukan pengamatan di lapangan, serta penulis juga membaca buku untuk dijadikan refrensi. Dari penelitian tersebut dapat ditemukan ide yang dirumuskan menjadi tema, setelah ide dan tema dirumuskan ditentukan penulis juga mendiskusikan

dengan pembimbing serta tim untuk mendapatkan rumusan konsep penciptaan dan sudah disepakati judul film yaitu “Kambing Hitam”. Kemudian dilanjutkan dengan pembuatan *basic story*, penulisan sinopsis dan pembuatan skenario cerita. Tugas penulis dalam karya film “Kambing Hitam” yaitu mengambil mayor tata artistik. Konsep yang berkaitan dengan tugas tata artistik yang diawali dengan hunting lokasi di Hutan Pinus Manikliyu Kintamani, Taman Festival Bali yang bertujuan untuk mengamati suasana hutan pedalaman yang penuh akan pohon besar dan penulis serta tim juga mengambil beberapa dokumentasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pendukung tata artistik pada film “Kambing Hitam”. Hunting lokasi tidak hanya dilakukan di Kintamani dan Taman Festival tetapi juga dilakukan di villa sebagai lokasi pengambilan gambar yang akan menjadi rumah Bu Jero dalam film, menurut penulis dan tim villa yang berlokasi di Ubud sudah sesuai dengan naskah yang dibuat yaitu rumah besar dan mewah.

Setelah lokasi ditentukan penulis dan tim mulai menentukan dan membuat jadwal serta mencari semua kebutuhan tata artistik baik itu properti seperti Kepala Kambing, bunga, properti yang di pakai dalam scene ritual, mobil dan lain sebagainya, serta penulis juga menyiapkan kostum dan tata rias.

Sebelum melanjutkan ke tahap produksi penulis juga membuat floor plan yang digunakan untuk peletakan properti – properti yang digunakan dan dalam hal ini penulis membuat floor plan untuk setting lokasi yang berada di dalam ruangan saja. Berikut ini floor plan artistik :

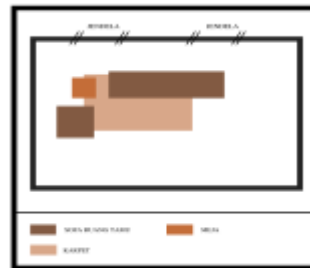
#### 1. Rumah Gubuk



Gambar 4.3 *Floorplan* Rumah Gubuk  
(Sumber: Dokument Pribadi, 2022)

Setting properti rumah gubuk pada gambaran *floor plan* diatas dapat mengefisienkan kerja seorang penata artistik saat masa produksi, dalam rumah gubuk terdapat beberapa properti yang akan di gunakan. Peletakan meja dan kursi di pojokan yang akan menjadi tempat bersantai serta untuk memaksimalkan fungsi ruang, adapun penggunaan tikar disini sebagai alas dari pemeran untuk melakukan ritual sesembahan.

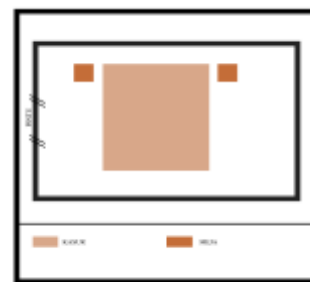
#### 2. Ruang Tamu



Gambar 4.4 *Floorplan* Ruang Tamu  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Setting properti ruang tamu pada gambaran *floor plan* terdapat properti kursi/sofa meja dan karpet bulu dibawahnya. Penggunaan sofa disini penulis ingin menggunakan sofa yang terlihat mewah untuk mendukung ruangan yang sudah terlihat megah menambah kesan pemilik rumahnya. Peletakan meja minimalis di sebelah kursi untuk pelengkap dalam ruang tamu dan penggunaan karpet tidak hanya karena fungsinya melainkan dari segi estetikanya yang dapat menambah keindahan ruangan.

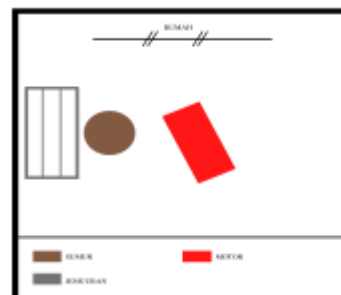
#### 3. Kamar Ayu



Gambar 4.4 *Floorplan* Kamar Ayu  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Setting properti kamar ayu pada gambaran *floor plan* terdapat properti kasur, meja kecil samping kasur dan lampu tidur, kasur disini yang akan digunakan pemeran Ayu diposisikan di tengah-tengah ruangan. Meja kecil atau meja samping kasur ini berfungsi untuk meletakan barang-barang seperti lampu tidur.

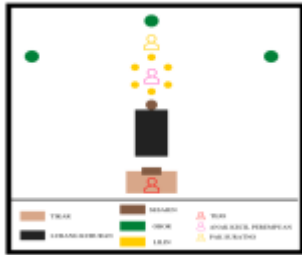
#### 4. Depan Rumah Tejo



Gambar 4.5 *Floorplan* Depan Rumah Tejo  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Setting properti depan rumah Tejo pada gambaran *floor plan* terdapat properti Motor dan jemuran, di lokasi ini pemeran akan mengambil jemuran dan di posisikan didekat sumur. Kotak berwarna merah pada *floor plan* diatas di letakan sebelah sumur nantinya akan digunakan di sesuaikan dengan arah keluar *frame* yang diinginkan.

### 5. Ritual Sesembahan



Gambar 4.6 *Floorplan* Ritual Sesembahan  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Setting properti ritual sesembahan pada gambaran *floor plan* terdapat properti obor, lilin, sesajen kepala kambing, tikar dan lubang kuburan. Penggunaan obor disini sebagai sumber cahaya dimana didalam cerita tokoh yang tinggal didalam hutan maka dari itu penggunaan obor di beberapa tempat akan dilakukan. Lilin pun sama fungsinya seperti obor dapat mentarkan panas dan pencahayaan. Sesajen kepala kambing disini digunakan sebagai sarana ritual dan melambangkan alur cerita dan judul film “Kambing hitam”.

Berikut ini lokasi *setting property* yang akan digunakan pada setiap *scene* dalam film “Kambing Hitam” :

No	Scene	Properti	Lokasi	Waktu
1	1	Properti: obor, lilin, sesajen kepala kambing, tikar, lubang kuburan	Hutan	00:00 - 00:15
2	2	Properti: obor, lilin, sesajen kepala kambing, tikar, lubang kuburan	Hutan	00:15 - 00:30
3	3	Properti: obor, lilin, sesajen kepala kambing, tikar, lubang kuburan	Hutan	00:30 - 00:45
4	4	Properti: obor, lilin, sesajen kepala kambing, tikar, lubang kuburan	Hutan	00:45 - 01:00
5	5	Properti: obor, lilin, sesajen kepala kambing, tikar, lubang kuburan	Hutan	01:00 - 01:15
6	6	Properti: obor, lilin, sesajen kepala kambing, tikar, lubang kuburan	Hutan	01:15 - 01:30
7	7	Properti: obor, lilin, sesajen kepala kambing, tikar, lubang kuburan	Hutan	01:30 - 01:45
8	8	Properti: obor, lilin, sesajen kepala kambing, tikar, lubang kuburan	Hutan	01:45 - 02:00
9	9	Properti: obor, lilin, sesajen kepala kambing, tikar, lubang kuburan	Hutan	02:00 - 02:15
10	10	Properti: obor, lilin, sesajen kepala kambing, tikar, lubang kuburan	Hutan	02:15 - 02:30
11	11	Properti: obor, lilin, sesajen kepala kambing, tikar, lubang kuburan	Hutan	02:30 - 02:45
12	12	Properti: obor, lilin, sesajen kepala kambing, tikar, lubang kuburan	Hutan	02:45 - 03:00
13	13	Properti: obor, lilin, sesajen kepala kambing, tikar, lubang kuburan	Hutan	03:00 - 03:15
14	14	Properti: obor, lilin, sesajen kepala kambing, tikar, lubang kuburan	Hutan	03:15 - 03:30
15	15	Properti: obor, lilin, sesajen kepala kambing, tikar, lubang kuburan	Hutan	03:30 - 03:45
16	16	Properti: obor, lilin, sesajen kepala kambing, tikar, lubang kuburan	Hutan	03:45 - 04:00
17	17	Properti: obor, lilin, sesajen kepala kambing, tikar, lubang kuburan	Hutan	04:00 - 04:15
18	18	Properti: obor, lilin, sesajen kepala kambing, tikar, lubang kuburan	Hutan	04:15 - 04:30
19	19	Properti: obor, lilin, sesajen kepala kambing, tikar, lubang kuburan	Hutan	04:30 - 04:45
20	20	Properti: obor, lilin, sesajen kepala kambing, tikar, lubang kuburan	Hutan	04:45 - 05:00

### B. Perancangan Perwujudan Properti Film “Kambing Hitam”

Selain menentukan rancangan setting penulis juga membuat list properti yang akan digunakan sebagai acuan pada saat persiapan syuting dan saat syuting berlangsung, tujuan pembuatan list sesuai scene yaitu agar pekerjaan tim tata artistik jelas dan tidak ada yang ketinggalan. Berikut ini list properti :

No	Scene	Properti	Keterangan
1	1	Properti: obor, lilin, sesajen kepala kambing, tikar, lubang kuburan	Properti yang digunakan untuk ritual sesembahan. Dan ritual sesembahan yang dilakukan di hutan.
2	2	Properti: obor, lilin, sesajen kepala kambing, tikar, lubang kuburan	Properti yang digunakan untuk ritual sesembahan. Dan ritual sesembahan yang dilakukan di hutan.
3	3	Properti: obor, lilin, sesajen kepala kambing, tikar, lubang kuburan	Properti yang digunakan untuk ritual sesembahan. Dan ritual sesembahan yang dilakukan di hutan.
4	4	Properti: obor, lilin, sesajen kepala kambing, tikar, lubang kuburan	Properti yang digunakan untuk ritual sesembahan. Dan ritual sesembahan yang dilakukan di hutan.
5	5	Properti: obor, lilin, sesajen kepala kambing, tikar, lubang kuburan	Properti yang digunakan untuk ritual sesembahan. Dan ritual sesembahan yang dilakukan di hutan.
6	6	Properti: obor, lilin, sesajen kepala kambing, tikar, lubang kuburan	Properti yang digunakan untuk ritual sesembahan. Dan ritual sesembahan yang dilakukan di hutan.
7	7	Properti: obor, lilin, sesajen kepala kambing, tikar, lubang kuburan	Properti yang digunakan untuk ritual sesembahan. Dan ritual sesembahan yang dilakukan di hutan.
8	8	Properti: obor, lilin, sesajen kepala kambing, tikar, lubang kuburan	Properti yang digunakan untuk ritual sesembahan. Dan ritual sesembahan yang dilakukan di hutan.
9	9	Properti: obor, lilin, sesajen kepala kambing, tikar, lubang kuburan	Properti yang digunakan untuk ritual sesembahan. Dan ritual sesembahan yang dilakukan di hutan.
10	10	Properti: obor, lilin, sesajen kepala kambing, tikar, lubang kuburan	Properti yang digunakan untuk ritual sesembahan. Dan ritual sesembahan yang dilakukan di hutan.
11	11	Properti: obor, lilin, sesajen kepala kambing, tikar, lubang kuburan	Properti yang digunakan untuk ritual sesembahan. Dan ritual sesembahan yang dilakukan di hutan.
12	12	Properti: obor, lilin, sesajen kepala kambing, tikar, lubang kuburan	Properti yang digunakan untuk ritual sesembahan. Dan ritual sesembahan yang dilakukan di hutan.
13	13	Properti: obor, lilin, sesajen kepala kambing, tikar, lubang kuburan	Properti yang digunakan untuk ritual sesembahan. Dan ritual sesembahan yang dilakukan di hutan.
14	14	Properti: obor, lilin, sesajen kepala kambing, tikar, lubang kuburan	Properti yang digunakan untuk ritual sesembahan. Dan ritual sesembahan yang dilakukan di hutan.
15	15	Properti: obor, lilin, sesajen kepala kambing, tikar, lubang kuburan	Properti yang digunakan untuk ritual sesembahan. Dan ritual sesembahan yang dilakukan di hutan.
16	16	Properti: obor, lilin, sesajen kepala kambing, tikar, lubang kuburan	Properti yang digunakan untuk ritual sesembahan. Dan ritual sesembahan yang dilakukan di hutan.
17	17	Properti: obor, lilin, sesajen kepala kambing, tikar, lubang kuburan	Properti yang digunakan untuk ritual sesembahan. Dan ritual sesembahan yang dilakukan di hutan.
18	18	Properti: obor, lilin, sesajen kepala kambing, tikar, lubang kuburan	Properti yang digunakan untuk ritual sesembahan. Dan ritual sesembahan yang dilakukan di hutan.
19	19	Properti: obor, lilin, sesajen kepala kambing, tikar, lubang kuburan	Properti yang digunakan untuk ritual sesembahan. Dan ritual sesembahan yang dilakukan di hutan.
20	20	Properti: obor, lilin, sesajen kepala kambing, tikar, lubang kuburan	Properti yang digunakan untuk ritual sesembahan. Dan ritual sesembahan yang dilakukan di hutan.

### PEMBAHASAN KARYA

Pada pembahasan karya film “Kambing Hitam” akan dibahas beberapa lokasi yang telah digunakan yang bertujuan untuk dapat memperjelas karya yang sudah diproduksi. Berikut ini penjelasan dari beberapa lokasi yang sudah di *setting* :

#### a. Lokasi Jalan Setapak, Manikliyu



Gambar 4.7 *Setting* lokasi Jalan Setapak, Kintamani

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

*Setting* lokasi jalan setapak digunakan pada *scene* 1, dimana pada *setting* jalan setapak terdapat penambahan properti yaitu parang yang dibawa oleh Pak Suratno saat mengejar anak kecil yang akan digunakan untuk menebas sebagai tumbal persembahan. Pada *scene* ini, terlihat anak kecil perempuan baru saja selesai bermain dengan kesal hendak pulang tetapi ada seseorang yang mengikutinya di belakang dan mengejarnya

sembari membawa parang, terjadilah aksi kejar-kejaran di jalan setapak tersebut.

b. Lokasi pinggir danau Batur



Gambar 4.8 *Setting* lokasi pinggir danau Batur, Kintamani  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

*Setting* lokasi pinggir danau Batur digunakan pada *scene* 2, dimana pada *setting* pinggir danau terdapat penambahan properti yaitu *testpack* yang dibawa oleh Ayu untuk menunjukkan pada Tejo bahwa ayu sedang hamil dan ingin meminta pertanggung jawaban kepada Tejo. Selebihnya untuk properti perahu menggunakan perahu yang tersedia di pinggir dermaga dan dapat dipergunakan untuk siapa saja.

c. Lokasi Rumah Tejo



Gambar 4.9 *Setting* lokasi rumah Tejo  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

*Setting* lokasi rumah tejo digunakan pada *scene* 3, dimana pada *setting* rumah tejo terdapat penambahan properti yaitu motor, helm, baju yang dijemur. Pada *setting* ini tejo sedang berisapsiap menemui keluarga ayu untuk melamar ayu sebagai istrinya, motor disini digunakan untuk menuju rumah ayu dimana motor ini kesayangan tejo dan akan dijual untuk menambahkan modal nikahnya. Di lokasi ini sudah terdapat jemuran untuk pendukung *setting* lokasi, ditambahkan baju oleh tim art untuk menyesuaikan kebutuhan dalam *frame* dan peletakan motor tepat di depan rumah.

d. Lokasi Rumah Ayu



Gambar 4.9 *Setting* lokasi rumah Ayu  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

*Setting* lokasi Rumah Ayu digunakan pada *scene* 4, 5, 6, 7, 14, 25, 29 dan 35, dimana pada *setting* Rumah Ayu tidak ada penambahan properti karena sudah terdapat sofa dan meja hias, kasur yang tersedia langsung di lokasi hanya saja tim artistik harus mengatur tata letaknya agar sesuai dengan konsep dan kebutuhan dalam naskah.

e. Lokasi Rumah Pak Suratno



Gambar 4.9 *Setting* lokasi rumah Pak Suratno  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

*Setting* lokasi Rumah Pak Suratno digunakan pada *scene* 9, 16, da 17, dimana pada *setting* Rumah Pak Suratno terdapat penambahan properti meja dan radio tempat pak Suratno beristirahat. Selain itu pada kamar Pak Suratno terdapat tempat ritual, tempat ritual tersebut terdapat beberapa properti ritual yang berisi properti banten, keris, kemenyan, piring yang di atasnya berisi buah, lilin, beras, dan terdapat kain merah semua properti yang terdapat di tempat pemujaan yaitu untuk menambahkan khas suasana di Jawa.

C. Perancangan Perwujudan Properti Film “Kambing Hitam”

Perancangan properti dalam produksi film fiksi “Kambing Hitam” dengan setting film tahun 2021 atau masa sekarang memperlihatkan unsur kehidupan keseharian di sebuah kota penuh dengan kebohongan, tuduhan tanpa hal mendasar. Pada tahapan ini penulis menggunakan beberapa properti pendukung. Berikut ini properti

yang digunakan dalam film “Kambing Hitam” yaitu sebagai berikut

1. Senjata Tajam



Gambar 4.10 Property Senjata Tajam (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Senjata tajam disini berupa parang, golok celurit ini digunakan pada scene 1, 14, 23, 25, 27, 29, 31,33, 34, dan 35 yang akan digunakan oleh para ormas saat akan menyerang Tejo untuk membalas dendam. Selain digunakan oleh para ormas, senjata tajam juga beberapa digunakan oleh Pak Suratno sebagai alat pertahanan/perlindungan diri saat melawan *bodyguard* atau penjaga rumah Bu Jero.

2. Testpack



Gambar 4.11 Property testpack (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Testpack tersebut digunakan pada scene 2 yang penggunaan testpack sebagai bukti ke Tejo bahwa Ayu hamil.

3. Foto Ayu dengan laki-laki lain.



Gambar 4.12 Property foto Ayu (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Foto Ayu dengan laki-laki tersebut digunakan pada scene 5 dan 34, sebagai alat untuk menjatuhkan atau membohongi Tejo agar ia tidak menikahi Ayu bahkan pergi dari kehidupan Ayu.

4. Sesajen



Gambar 4.13 Property Sesajen (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Sesajen yaitu pisang, kemenyan, bunga, kelapa, telur tersebut digunakan pada scene 16,19, dan 26 sebagai sarana yang digunakan untuk ritual sesembahan Tejo untuk pemujaan.

5. Kepala Kambing



Gambar 4.14 Property Kepala Kambing (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Kepala Kambing tersebut digunakan pada scene 17 pada film “Kambing Hitam” yaitu menggunakan kepala kambing sebagai sarana persembahan. Kepala kambing memiliki makna sebagai sarana tolak bala, juga merupakan simbol dari sifat buruk manusia yang harus dibuang jauh-jauh selain sebagai sarana ritual pemujaan kepala kambing berwarna hitam juga melambangkan atau sebagai semiotika dari judul film serta arti dari judul film yaitu “Kambing Hitam”.

**SIMPULAN**

Pada hasil penjelasan dan pembahasan dalam pembuatan karya film “Kambing Hitam” dapat memperoleh kesimpulan yaitu proses pembuatan sebuah karya film terdapat unsur pendukung yang memiliki peran masing – masing yang bertujuan untuk menghasilkan sebuah karya film yang berkualitas. Proses pembuatan karya film



dengan hasil yang baik dan berkualitas tentunya memerlukan banyak hal untuk mewujudkannya. Salah satunya yaitu merancang konsep artistik film "Kambing Hitam". Penerapan konsep artistik yang meliputi setting lokasi dengan merancang floor plan dan membuat rancangan properti. Penerapan setting dan properti dalam film "Kambing Hitam" dengan konsep setting masa sekarang di tahun 2021 yang memperlihatkan unsur kehidupan keseharian di sebuah kota penuh dengan kebohongan, tuduhan tanpa hal mendasar. Penerapan rancangan setting dan properti pada saat produksi sangat membantu proses kerja di lapangan dengan membuat daftar properti dapat meringankan kerja sat masa produksi. Pesan yang ingin penulis sampaikan dalam film ini yaitu dalam menyelesaikan masalah tidak harus mengorbankan kebahagiaan dengan keluarga hanya karena keegoisan diri.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka
- Sarumpet, Sam, dkk. 2008. *Job Description Pekerja Film Versi 01*. Jakarta Pusat: FFTV IKJ
- Budi, Suberkah. 2017, *Penataan Artistik Dalam Produksi Film Pendek "Kos Istimewa" (Penata Setting dan Properti)*.
- Hermansyah, Kusen. 2010, *Dasar-Dasar Mise en Scene*, Versi PDF
- Soedjono, Soepropto 2007, *Pot-Pour Fotografi*. Jakarta. Universitas Trisakti.
- Kintan Dewantari Ramadhani. 2019. "Penata Artistik Dalam Film Fiksi Kapiambang". Denpasar: Institut Seni Indonesia Denpasar.
- Wibowo, Indiwani Seto Wahyu. 2013, *SEMIOTIKA KOMUNIKASI - Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Dan Skripsi Komunikasi - Edisi Kedua*. Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media

#### Artikel :

- Wikipedia.org (06 Januari 2022). The Medium. Diakses pada 09 Januari 2022, dari [https://id.wikipedia.org/wiki/The\\_Medium\\_\(film\\_2021\)](https://id.wikipedia.org/wiki/The_Medium_(film_2021))
- Wikipedia.org (21 Juli 2021). Kafir: Bersekutu Dengan Setan. Diakses pada 23 Januari 2022 dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Kafir:\\_Bersekutu\\_dengan\\_Setan](https://id.wikipedia.org/wiki/Kafir:_Bersekutu_dengan_Setan)
- Liputan6.com (08 Mei 2020). Fitnah Dukun Santet di Balik Pembunuhan Rekan Sekampung di Rote Dao. Diakses pada 09 Februari 2022, dari <https://www.liputan6.com/regional/read/4248282/fitnah-dukun-santet-di-balik-pembunuhan-rekan-sekampung-di-rote-dao>